

BAB II. PENGERTIAN NILAI-NILAI ISLAM, PENOKOHAN, KOMIK ISLAMI DAN SEMIOTIKA

II.1 Nilai-nilai Islam

Nilai merupakan sesuatu yang berharga. Nilai bersifat abstrak atau tidak berwujud. Nilai dijadikan manusia sebagai landasan dalam berperilaku. Nilai adalah kualitas penentuan bagi kehidupan manusia. Nilai menjadi landasan bahwa sesuatu dianggap baik atau buruk berdasarkan aturan yang ada di masyarakat tersebut. Sebagai contoh, di masyarakat terdapat nilai kedisiplinan, nilai keadilan, nilai kejujuran dan nilai keislaman.

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada seluruh umat manusia melalui Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Islam memiliki nilai-nilai dan juga aturan yang bersumber dari kitab Al-Qur'an yang merupakan wahyu dari Allah Swt. dan juga Al-hadits sebagai Sunnah Rasulullah saw. Komponen utama agama Islam atau unsur utama ajaran Agama Islam yaitu Akidah, Syari'ah (ibadah) dan Akhlak Ali (2010) (dalam Maldo dan Aslinda, 2017).

Aspek nilai-nilai Islam dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Nilai-nilai aqidah, menurut Alim (2006) mengajarkan manusia untuk percaya terhadap keberadaan Allah Swt. sebagai Pencipta alam semesta, yang wajib disembah. Manusia harus yakin bahwa Allah Swt. itu ada dan selalu mengawasi setiap perbuatan sehingga akan lebih taat untuk menjalankan apa yang sudah diperintahkan oleh Allah Swt. dan takut untuk berbuat dosa.
2. Nilai-nilai Syariah, menurut Alim (2006) merupakan hukum-hukum dan aturan dari Allah Swt. agar ditaati oleh manusia. Di dalam syariah Islam terdapat nilai ibadah yaitu suatu ritual atau tindakan yang mengajarkan manusia agar memiliki hati yang Ikhlas dalam setiap perbuatannya untuk mencapai ridho Allah Swt. Nilai ibadah lebih kepada pembahasan tentang hubungan manusia dengan Allah Swt., seperti sholat, zakat, puasa, dan ibadah haji.

3. Nilai-nilai akhlak, menurut Alim (2006) mengajarkan kepada manusia mengenai bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik sesuai dengan aturan atau adab yang baik dan benar, sehingga kehidupan manusia akan tenteram, damai, harmonis, dan seimbang.

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang maknanya perangai atau tingkah laku. Akhlak berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, sesamanya, makhluk lainnya dan Tuhanya. Jadi akhlak adalah merupakan bagian ajaran Islam mengenai aturan bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah Swt., sesama makhluk dan makhluk lainnya.

II.1.1 Sholat

Sholat menurut bahasa artinya “doa” atau rahmat. Hal ini berdasarkan firman Allah: “Dan berdoalah untuk mereka, sesungguhnya doa itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui” (QS. At-Taubah: 9). Sedangkan menurut istilah sholat adalah suatu perbuatan yang dilakukan umat muslim berisi bacaan dan gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat merupakan suatu ibadah yang wajib bagi umat muslim. Sholat wajib dilakukan 5 kali dalam sehari dengan menghadap kearah kiblat yaitu Kabah yang ada di Mekkah.

Sholat haruslah berdasarkan rukun sholat yang pertama dimulai dengan niat, kedua *takbiratul ikhram* “*Allahu Akbar*”. Ketiga berdiri tegak bagi yang mampu. Keempat membaca surat al-fatihah. Kelima rukuk, setelah itu keenam bangkit dari rukuk atau disebut dengan *I'tidal*. Ketujuh sujud dengan meletakkan kening diatas lantai. Kedelapan duduk diantara dua sujud, kesembilan duduk *tasyahud* akhir. Kesepuluh membaca *tasyahud* akhir. Kesebelas membaca sholawat Nabi pada *tasyahud* akhir, kedua belas kemudian salam dan terakhir tertib (Al-Qothani, 2008).

II.1.2. Wudhu

Secara bahasa wudhu adalah bersih. Menurut istilah yaitu bersuci dari hadats kecil menggunakan air dengan membasuh bagian-bagian tertentu berdasarkan syariat Islam. Berwudhu merupakan hal yang wajib dilakukan bagi umat Islam sebelum melaksanakan ibadah shalat dan tawaf. Tidak sah ibadah sholat dan tawaf seseorang jika tidak berwudhu terlebih dahulu. (Al-Mahfani dan Hamdi, 2016).

Berwudhu terdapat syarat yang harus dipenuhi agar sah. Syarat pertama adalah Islam. Kedua orang yang udah bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Ketiga suci dari hadats besar. Keempat yaitu berwudhu menggunakan air yang suci dan mensucikan. Kelima tidak ada yang menghalangi masuknya air ke dalam tubuh. Keenam mengetahui apa yang wajib dan Sunnah dalam berwudhu.

Berwudhu juga memiliki rukun yang harus dipenuhi. Rukun dari berwudhu adalah niat, membasuh muka, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap kepala, membasuh kedua kaki dan tertib melaksanakan dari urutan yang pertama hingga terakhir. Selain rukun wudhu, adapula hal yang membatalkan wudhu, yaitu pertama keluar sesuatu dari “dua pintu” seperti kencing, buang air besar, keluar madzi, wadi, mani dan kentut. Kedua tidur nyenyak dengan terlentang. Ketiga hilang akal seperti gila, pingsan, mabuk. Keempat menyentuh kemaluan.

II.1.3. Mengaji atau membaca Al-Qur'an

Mengaji dalam KBBI daring (2016) artinya adalah membaca Al-Qur'an, mempelajari Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi umat Islam. Membaca Al-Qur'an supaya dapat mengetahui isi Al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan. Membaca Al-Qur'an juga merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. yaitu surat Al-Alaq ayat 1-5 yang artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Di Indonesia, ada sebuah metode dalam belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan belajar membaca buku *Iqra* terlebih dahulu sebagai pengenalan huruf hijaiyah dan tanda bacanya. Ada kebiasaan bagi seseorang saat belajar membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan bantuan kayu sebagai penunjuk bacaan atau sering disebut dengan tuding Qur'an.

II.1.4 Berdo'a

Do'a secara bahasa memiliki arti meminta atau memohon. Secara istilah adalah permohonan dari seorang hamba kepada Allah Swt. Berdo'a merupakan tanda bahwa seorang hamba tunduk, patuh, merendah dan berharap hanya kepada Allah Swt. Sholat termasuk ke dalam do'a yang maknanya ibadah. Adapula do'a yang bermakna meminta yaitu seseorang yang menginginkan tercapainya manfaat atau menolak bahaya dengan cara meminta. Orang yang tidak pernah meminta kepada Allah maka termasuk kepada orang yang sombong (Ezza, 2010).

II.1.5 Senyum dan Salam

Senyum merupakan suatu ekspresi dimana otot-otot di kedua ujung bibir tertarik. Senyum dapat memancarkan wajah yang ceria sehingga membuat nyaman orang yang melihatnya atau berada didekatnya. Dalam Islam senyum juga dianjurkan apabila bertemu dengan sesama bahkan senyum itu merupakan sedekah, seperti yang dijelaskan dalam Purnama (2013) Rasulullah saw. bersabda "Senyummu terhadap wajah saudaramu adalah sedekah" (HR. Tirmidzi no. 1.956, dishahihkan oleh Al Albani dalam *Shahih At Targhib*).

Selain tersenyum, sebagai umat muslim apabila bertemu dengan saudara seiman dianjurkan untuk bersalaman. Bersalaman dapat menggugurkan dosa-dosa seperti dalam Purnama (2013) Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah dua orang muslim yang bertemu lalu berjabat tangan, melainkan dosa keduanya sudah diampuni sebelum mereka berpisah" (HR. Abu Dawud no. 5.212 dan at-Tirmidzi no. 2.727, dishahihkan oleh al-Albani).

II.2 Penokohan

Menurut Aminuddin (dalam Rokhmansyah, 2014) tokoh adalah pelaku yang melaksanakan kejadian atau adegan dalam cerita fiksi sehingga dapat menjadi sebuah cerita. Adanya tokoh membuat cerita menjadi lebih menarik. Ada sosok yang diikuti dalam suatu cerita sehingga alurnya dapat terlihat dan terfokus pada tokoh tersebut. Sebuah tokoh juga bisa jadi merupakan penggambaran dari kehidupan nyata yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam segi moral.

Pada sebuah komik, tokoh biasanya sebagai penggambaran baik atau buruk yang menjadi kebutuhan dalam cerita. Contohnya pada komik *Black Metal Istiqomah*, menjadikan sosok anak *metal* sebagai tokoh dalam komik tersebut karena sebagai kebutuhan cerita yang akan dibangun oleh komikus. Pembaca akan terbawa ke dalam suasana, sifat atau watak dari tokoh sehingga alur dan konflik yang ada pada komik akan terasa oleh pembaca. Pada tokoh juga akan tercipta suatu pesan moral. Dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan suatu rekaan individu yang mempunyai watak juga perilaku dalam sebuah alur cerita.

Penokohan dan perwatakan kaitannya sangat erat. Penokohan mengenai bagaimana rekaan individu dilukiskan dengan jelas dalam sebuah cerita seperti nama, tampilan. Sedangkan perwatakan lebih kepada bagaimana watak dan jiwa dari setiap tokoh yang menjadikan setiap tokoh berbeda dengan yang lain. Menurut Nurgiyantoro (dalam Rokhmansyah, 2014), ada dua penggambaran perwatakan dalam suatu karya fiksi:

- a. Secara Eksplositori

Teknik ekslositori disebut juga teknik analitis, dimana suatu tokoh dalam suatu karya fiksi di uraikan, dideskripsikan secara langsung oleh pengarang sehingga tidak berbelit, belit. Deskripsi dapat berupa sikap, sifat tokoh, perilaku bahkan ciri-ciri fisik.

- b. Secara Dramatik

Penampilan tokoh cerita pada teknik ini tidak secara langsung. Pengarang menunjukkan watak tokoh pada aktivitas yang dikerjakan oleh tokoh tersebut

baik secara verbal ataupun non-verbal. Teknik dramatik menggambarkan tokohnya dengan beberapa teknik penggambaran diantaranya:

- Teknik cakapan
Teknik ini dilihat melalui percakapan antara tokoh yang terjadi pada suatu cerita.
- Teknik tingkah laku
Teknik ini menggambarkan watak melalui tingkah laku tokoh baik itu yang bersangkutan ataupun terhadap reaksi dari tokoh lainnya yang mencerminkan sifat-sifat dari tokoh tersebut.
- Teknik pikiran dan perasaan
Teknik ini melalui apa yang dirasa dan dipikirkan oleh tokoh tersebut sehingga mencerminkan sifat-sifat dari watak tokoh.
- Teknik arus kesadaran
Teknik ini merupakan teknik narasi yang menangkap proses mental tokoh. Tanggapan indera bercampur dengan ketidaksadaran pikiran, perasaan ingatan, dan harapan.
- Teknik reaksi tokoh lain
Teknik ini melihat bagaimana reaksi dari tokoh lain terhadap tokoh yang bersangkutan. Reaksi terhadap suatu perilaku, kejadian maupun perkataan.
- Teknik pelukisan latar
Teknik pelukisan latar dapat menjelaskan mengenai watak tokoh. Pelukisan latar lebih menghasilkan mengenai sifat watak tokoh.
- Teknik pelukisan fisik
Keadaan fisik seseorang biasanya mencerminkan kejiwaan seseorang atau pengarang sengaja menghubungkan keterkaitan tersebut. Seperti orang yang memakai tato merupakan orang yang kurang baik.

Bedasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penokohan dapat diuraikan secara langsung ataupun tidak langsung. Jika diuraikan secara langsung maka watak tokoh akan langsung tergambar jelas. Sedangkan jika tidak langsung, pembaca yang menemukan sendiri mengenai tokoh tersebut.

II.3 Komik

II.3.1 Pengertian Komik

Sasongko (dalam Nasrullah dan Sari 2012: 25) menjelaskan bahwa komik berasal dari Bahasa Yunani yaitu *komikos* yang berarti sesuatu yang lucu atau komedi, diartikan juga sebagai buku atau gambar yang terdiri dari berbagai gambar yang terpisah, namun tiap gambar satu dengan gambar lainnya berkaitan dan disertai dengan dialog. Memang komik dikenal sebagai bacaan yang lucu dan juga memiliki unsur komedi, namun tidak semua komik memiliki sesuatu yang lucu, ada juga komik yang memiliki pesan kritik dan menyindir didalamnya. Seperti yang dikemukakan oleh Wijaya (dalam Nasrullah dan Sari 2012) yang menjelaskan bahwa komik tidak hanya memiliki maksud yang lucu, namun juga terdapat pesan seperti kritik dan menyindir.

Komik dinilai sebagai media komunikasi yang populer karena mudahnya memahami sesuatu melalui komik. Perpaduan antara gambar dengan teks menjadikan komik mudah untuk dipahami. Seperti yang dijelaskan Nasrullah dan Sari (2012) bahwa komik memiliki beberapa fungsi. Pertama, sebagai media komunikasi yang dinilai komik dapat menyampaikan informasi dengan tepat. Kedua sebagai media seni sebagai ekspresi dalam wujud visual atau verbal.

Ada dua jenis komik, yaitu komik strip dan buku komik. Komik strip adalah komik yang terdiri dari beberapa panel saja dan biasanya terdapat pada surat kabar atau majalah, namun saat ini seiring perkembangan teknologi, komik strip juga banyak diterbitkan di internet khususnya media sosial. Sedangkan buku komik adalah cerita bergambar yang bisa memiliki satu atau lebih judul juga tema cerita. Bisa dikatakan juga buku komik merupakan kumpulan dari kertas-kertas yang berisikan cerita yang saling berkaitan satu sama lainnya kemudian dijilid sehingga menyatu dan jadilah buku (Bonnet, dalam Nasrullah dan Sari, 2012)

II.3.2 Perkembangan Komik di Indonesia

Komik di Indonesia sudah ada pada zaman kerajaan Hindu. Bukti adanya hal tersebut terlihat pada relief Candi Borobudur dan Prambanan yang terdiri dari

gambar-gambar yang memiliki cerita. Kemudian ada wayang beber dan juga kulit yang memiliki cerita serta visual.

Tahun 1931-1934 masuknya pengaruh dari Barat dan China. Pada saat itu media masa seperti koran mulai berkembang. Terdapat komik-komik strip yang diterbitkan pada koran masa itu salah satu komik yang diterbitkan adalah komik karya Kho Wang Gie yang ada pada koran China berbahasa melayu bernama Shin Po. Selanjutnya pada tahun 1931 muncul tokoh seorang laki-laki gendut bernama Put On. Tokoh ini sangat terkenal pada masa itu karena kelucuannya. (Bonneff, 1998).

Perkembangan komik dari tahun 1954 komikus Indonesia mulai terinspirasi dari komik Amerika salah satu contohnya adalah komik Sri Asih karya Kosasih. Komik ini mengadaptasi komik-komik Amerika tentang Pahlawan. Sri Asih diceritakan adalah seorang wanita Super (Bonneff, 1998).

Tahun 1964-1966 komik bertema roman remaja mulai muncul, dari yang memiliki nilai moral baik maupun buruk. Komik yang memiliki nilai moral buruk justru laku dipasaran sehingga pada saat itu seperti terjadi krisis moral pada komik. Pada tahun 1968-1971 adalah masa dimana komik Indonesia menuju kepada kestabilan. Sempat sepi dari edaran, komik-komik Indonesia pada tahun 1971 mulai kembali bangkit dan banyak komikus yang berkarya juga pasar yang luas. Mulai banyak tema-tema seperti roman remaja, horror, cerita detektif, kisah spionase seperti James Bond, silat, dan humor (Bonneff, 1998).

II.4 Sejarah Komik Islami

Menurut Henry Ismono (dalam Bangdzia, 2017) diperkirakan bahwa komik berkonten Islam sudah ada sejak tahun 1958 yang berjudul "Taman Firdaus". Cerita dalam komik itu ditulis oleh KT Ahmar dan digambar oleh Ruchijat yang diterbitkan oleh PT Melodi. Komik ini menceritakan tokoh Saleh dan Karma. Saleh sebagai tokoh yang baik dan Karma sebagai tokoh yang jahat. Diakhir cerita

kedua tokoh ini meninggal dan Saleh masuk surga sedangkan Karma masuk neraka.



Gambar II.1 Cover Komik Taman Firdaus

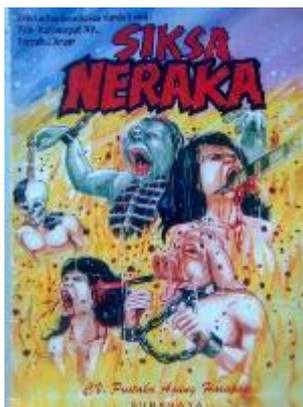
Sumber: <https://reader001.docslide.net/reader001/html5/20170818/5572133a497959fc0b91e0ed/bg1.png>
(Diakses pada 3 Mei 2018)



Gambar II.2 Isi Komik Taman Firdaus

Sumber: <http://1.bp.blogspot.com/-O8cpyYIJSwk/TVNvBMSz8dI/AAAAAAAAABhY/7yq5rsGRdYQ/s1600/Hal+22.jpg>
(Diakses pada 3 Mei 2018)

Setelah Komik Taman Firdaus beredar, ternyata gaya penggambaran dan juga cerita dari komik ini menjadi referensi bagi komikus lain, sehingga lahirlah komik yang dikenal sebagai komik “Siksa Neraka”. Komik ini menceritakan tentang bagaimana penggambaran neraka yang pada saat *Isra' Mi'raj* diperlihatkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. Pada peristiwa itu Nabi Muhammad saw. diangkat ke langit dan mendapatkan perintah untuk sholat 5 waktu dari Allah Swt. Pada saat itu diperlihatkan juga mengenai surga dan neraka kepada Nabi Muhammad saw.



Gambar II.3 Cover Komik Siksa Neraka

Sumber: http://1.bp.blogspot.com/-ck3N7Je_Cv0/VcL2FteaFLI/AAAAAAAAQUQ/ImNjCgBPf6o/s1600/cvr.jpg
(Diakses pada 3 Mei 2018)

Dahulu, komik dengan konten Islam ataupun dakwah memang hanya dipasarkan pada kalangan tertentu saja seperti komik Sunan Kalijaga atau Hikayat Sulaiman yang hanya dipasarkan dikalangan pesantren atau toko-toko yang menyediakan peralatan Islam. Dahulu belum menyebar secara luas, namun saat ini tepatnya pada tahun 2000-an komik berkonten Islam mulai diterbitkan oleh penerbit besar seperti Mizan. Yang terkenal pada saat itu adalah buku komik “Kisah 1001 Malam”. Selain itu penerbit Syaamil juga menerbitkan buku komik Islam yang menceritakan tentang sejarah seperti “Bidadari Besi” yang diterbitkan tahun 2002. (Bangdzia, 2017)

Komik Islam mengalami sejarah yang cukup panjang, hingga saat ini komik-komik Islam mengalami perkembangan yang cukup pesat. Cerita dan juga tokoh pada komik semakin beragam. Saat ini komik-komik Islam sudah banyak terbit di berbagai toko buku di Indonesia dan juga peminatnya semakin banyak. Tidak hanya dalam bentuk buku saja, tetapi sekarang sudah banyak komik dalam bentuk digital. Adapun contoh komik-komik Islami sebagai berikut:

- Komik Si Kardus

Si Kardus adalah sebuah komik yang dibuat oleh seorang komikus bernama Faisal Firdaus pada tanggal 11 Juli 2015. Komik ini berbasis komik digital yang dibagikan di Instagram dengan akun Si Kardus. Sejak bulan *Ramadhan* 2017 atas kesadaran komikus, akun ini fokus kepada konten konten dakwah

Islam agar menjadi sarana untuk saling mengajak kepada kebaikan khususnya untuk pembaca juga sebagai pengingat bagi komikus. Memilih berdakwah melalui media komik karena komik sudah menjadi minat dan bakat dari pembuat akun Si Kardus yang berlatar belakang mahasiswa Desain Komunikasi Visual.

Pada komik tersebut, terdapat seorang tokoh utama laki-laki berambut panjang dimana tokoh tersebut adalah refleksi dari komikusnya. Tokoh itu dalam beberapa komik stripnya dipanggil Ical. Ical adalah seorang mahasiswa yang mudah bergaul namun ketika sendiri ia banyak merenung tentang kehidupan. Beberapa komik stripnya terlihat hanya ada tokoh ical yang sedang merenungkan tentang kehidupan, namun selain merenung, tokoh ini juga sering menasehati teman-teman dilingkungannya. Cerita yang disajikan pada komik ini mengenai kejadian yang biasa terjadi di kehidupan sehari-hari seperti tentang kejadian-kejadian yang sering ditemukan saat sholat di Masjid, saat berada di jalan, juga saat sendirian yang banyak merenungkan segala hal.



Gambar II.4 Akun Si Kardus
 Sumber: <https://www.instagram.com/si.kardus/>
 (Diakses pada 21 Desember 2017)

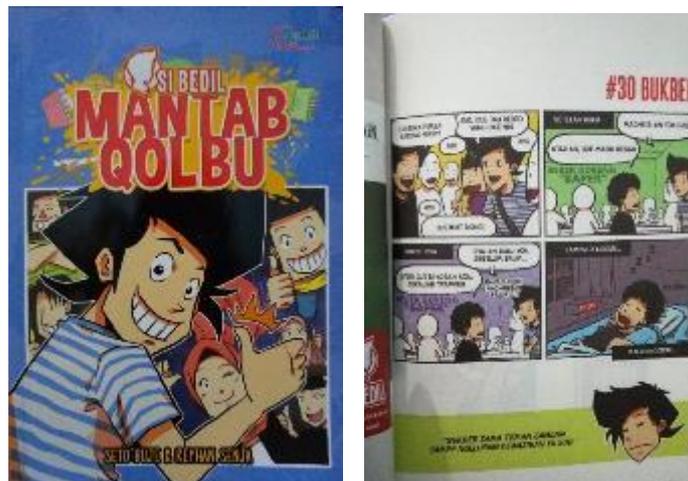
- Komik Si Bedil

Si Bedil adalah komik karya Seto Buje dan Reyhan Senja yang dibuat bertepatan dengan Idul Adha 1436 H tanggal 5 Oktober 2014. Pada awalnya diterbitkan di Facebook namun 1,5 tahun kemudian mulai diterbitkan atau diunggah di Instagram. Hingga saat ini Si Bedil telah menerbitkan sebuah

buku komik dengan judul buku “Si Bedil Mantab Qolbu” pada tahun 2017 oleh penerbit Quanta PT Elex Media Komputindo.

Konten komik Si Bedil adalah fokus kepada konten dakwah atau kebaikan. Isi buku komik Si Bedil merupakan kumpulan dari komik strip empat panel yang pernah diunggah di akun Si Bedil yang ada pada media sosial. Setiap halaman memiliki judul yang berbeda. Penyampaian pesan pada komik ini tidak terlalu menggurui, tapi dikemas dengan santai karena targetnya adalah anak muda.

Tokoh utama pada komik ini bernama Bedil. Karakter Bedil adalah anak yang cerdas, rendah hati, ceroboh, mudah bergaul dengan siapa saja. Cerita dalam Si Bedil menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga menceritakan tentang kehidupan yang sering dijumpai sehari-hari. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pun lucu-lucu sehingga dapat membuat pembaca terhibur (Buje dan Senja, 2017).



Gambar II.5 Komik Si Bedil
Sumber: Komik Si Bedil Mantab Qolbu (Buje & Senja 2017)

- **Komik Black Metal Istiqomah**

Komik Black Metal Istiqomah adalah sebuah komik yang berawal dari akun yang berkonten komik strip yang kemudian pada tahun 2018 sudah diterbitkan menjadi buku komik. Pada buku komik Black Metal Istiqomah merupakan komik yang memiliki alur, tidak hanya berupa komik strip yang biasanya terdiri dari beberapa panel saja. Komik ini bercerita mengenai

seorang anak metal yang berubah menjadi lebih baik dalam mempelajari ajaran Islam atau hijrah.

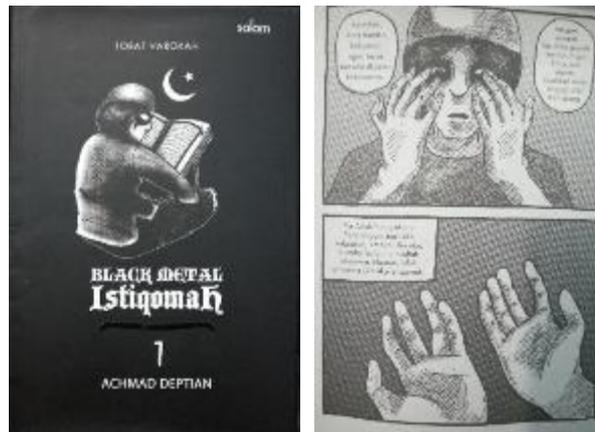
Dibuat oleh seorang komikus yang bernama Achmad Deptian. Achmad Deptian mengatakan bahwa Black Metal Istiqomah adalah sebuah media alternatif Islami atau sebagai pengingat adab-adab dalam agama, ataupun agama itu sendiri (Islam) terhadap gencaran serangan *pop culture* pada masyarakat khususnya remaja. Komik ini dibuat dengan beda menjadikan anak *black metal* sebagai tokoh utama.

Black metal adalah suatu aliran musik bawah tanah yang lahir di daerah Skandinavia Norwegia. Aliran ini menolak adanya agama sehingga tema-tema yang diusung dalam lagu atau musik ini mengenai antiagama, *satanism*, *atheism*, *neo-pagan*, *neo-nazi*. Para pelaku maupun penikmat musik ini biasanya berpenampilan serba hitam dan dandanan yang terkesan seram yang disebut dengan gaya *corpse paint* (Deptian Achmad, 2018, h.7).

Istiqomah adalah kata yang berasal dari Bahasa Arab yang diserap ke dalam Bahasa Indonesia menjadi Istikamah. Kata Istikamah artinya adalah teguh pendirian dan selalu konsekuen (KBBI daring, 2016) Kata Istikamah dari keterangan yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata benda kategori agama Islam. Kata istikamah tidak lebih populer dari kata *istiqomah*, oleh karena itu kata *istiqomah* akan digunakan pada penelitian ini.

Secara epistemologi istiqomah adalah tegak dihadapan Allah SWT atau terus berada di jalan yang lurus dan tidak menyimpang dari ajaran Tuhan (Waryono, 2005, h.23). Jadi istiqomah adalah tetap berpegang teguh pada ajaran Allah dann konsisten dalam melakukan kebaikan walaupun dihadapi dengan berbagai masalah.

Dalam komik tersebut, terdapat tokoh yang bernama Al-Varokah Nur Vahala yaitu seorang laki-laki berumur 25 tahun yang baru lulus kuliah. Penampilan tokoh ini layaknya anak *metal* yang berpakaian dan berdandan serba hitam. Walaupun berpenampilan seperti anak *metal* namun selalu mengingatkan hal-hal kebaikan agar ia dan lingkungannya tetap teguh berada di jalan kebaikan.



Gambar II.6 Komik Black Metal Istiqomah
Sumber: Komik Black Metal Istiqomah (Deptian, 2018)

II.5 Gestur

Bahasa tubuh merupakan suatu gerakan tubuh yang merupakan bahasa nonverbal. Bahasa tubuh dapat mempelajari suatu pesan seperti emosi, kemauan, perasaan. Pesan nonverbal melalui gerakan tubuh terbagi menjadi 3, Rakhmat (dalam Ramdhani, 2015, h.6-7):

- *Facial*
Pesan nonverbal yang disampaikan melalui wajah seperti ekspresi marah, sedih, senang.
- *Gestular*
Pesan nonverbal yang disampaikan melalui gerakan tubuh, seperti bersalaman.
- *Postural*
Pesan nonverbal yang disampaikan melalui hal yang berkaitan dengan fisik.

II.5.1 Ekspresi Wajah

Wajah merupakan hal pertama yang dikenali dari seseorang. Bahasa tubuh sering terlihat melalui wajah yang disebut dengan ekspresi atau mimik. Ada dua jenis ekspresi yang ditunjukkan oleh wajah menurut ilmu psikologi yaitu makro dan mikro. Ekspresi makro adalah ekspresi yang mudah dikenali atau mudah terlihat. Sedangkan ekspresi mikro adalah ekspresi yang tidak disadari dan terjadi begitu cepat. Berikut adalah macam-macam ekspresi menurut Ramdani (2015).

1. Senang

Ekspresi senang biasanya menunjukkan suasana hati yang baik. seseorang terlihat senang dapat terlihat pada otot pipi yang naik dan bibir yang melebar simetris atau tersenyum.



Gambar II.7 Ekspresi Senang

Sumber: <https://7hitam.blogspot.com/2013/05/ekspesi-wajah-mikro.html>
(Diakses pada 5 Juli 2018)

2. Marah

Ekspresi marah muncul ketika adanya ketidaksesuaian antara ekspektasi dan realita sehingga merasa tidak nyaman. Terlihat pada wajah dengan alis yang menrun, bibir menyempit.

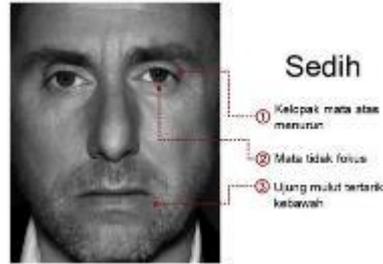


Gambar II.8 Ekspresi Marah

Sumber: <https://7hitam.blogspot.com/2013/05/ekspesi-wajah-mikro.html>
(Diakses pada 5 Juli 2018)

3. Sedih

Sedih merupakan ekspresi kekecewaan, kehilangan atau penyesalan. Ekspresi sedih bisa terlihat dari mata yang tidak fokus, mulut tertarik kebawah.

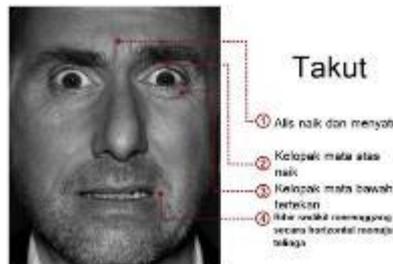


Gambar II.9 Ekspresi Sedih

Sumber: <https://7hitam.blogspot.com/2013/05/ekspesi-wajah-mikro.html>
(Diakses pada 5 Juli 2018)

4. Takut

Takut merupakan ekspresi saat tidak mampu menghadapi atau mengatasi sesuatu. Takut juga ekspresi ketika menghadapi sesuatu yang seram. Ekspresi takut bisa dilihat dari kelopak mata atas yang naik, bibir sedikit terbuka.



Gambar II.10 Ekspresi Takut

Sumber: <https://7hitam.blogspot.com/2013/05/ekspesi-wajah-mikro.html>
(Diakses pada 5 Juli 2018)

5. Terkejut atau kaget

Terkejut merupakan ekspresi ketika mengalami sesuatu yang tak terduga atau disaat tubuh tidak siap untuk menerima rangsangan. Ekspresi terkejut bisa dilihat dari alis yang naik, kelopak mata naik, bibir kadang terbuka.



Gambar II.11 Ekspresi Terkejut

Sumber: <https://7hitam.blogspot.com/2013/05/ekspresi-wajah-mikro.html>
(Diakses pada 5 Juli 2018)

II.6 Semiotika

Semiotika berasal dari Bahasa Yunani yaitu *semeion* yang berarti tanda, Sudjiman dan Van Zoest (dalam Sobur, 2013). Banyak para ahli yang mendefinisikan mengenai semiotika. Adapun penyebutan yang berbeda dari para ahli mengenai hal ini, diantaranya adalah penyebutan istilah semiotika dan semiologi. Charles Sanders Peirce seorang filsuf dari Amerika menyebutnya dengan istilah semiotika, sedangkan Ferdinand De Saussure seorang tokoh dari Swiss menyebutkan sebagai semiologi. Sebetulnya keduanya memiliki arti yang hampir sama, biasanya semiotika diucapkan oleh orang berbahasa Inggris, sedangkan semiologi biasanya diucapkan oleh orang Eropa.

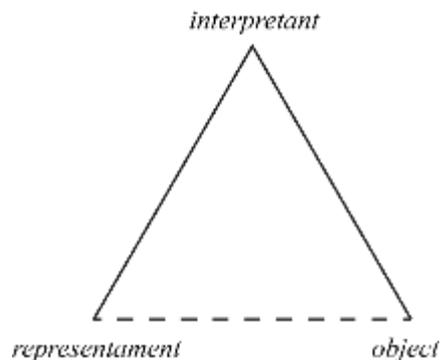
Menurut Charles Sanders Peirce yang memunculkan istilah semiotika atau semiotik pada akhir abad ke-19 pada dasarnya semiotika adalah konsep mengenai tanda. Menurutnya tanda-tanda tidak hanya mencakup bahasa atau komunikasi secara verbal saja, akan tetapi seluruh aspek yang ada di dunia berdasarkan realitas yang ada pada pikiran manusia. Sesuatu yang bersifat non-verbal seperti halnya gerak-gerik, bentuk-bentuk pakaian atau segala sesuatu yang sifatnya sudah menjadi adat atau kebiasaan bisa dikatakan sebagai tanda yang memiliki makna. (Sobur, 2013, h.13).

Istilah semiologi menurut Ferdinand De Saussure adalah “sebuah ilmu yang mengkaji tanda-tanda di tengah masyarakat.” Semiologi menurut Ferdinand De Saussure lebih kepada aspek psikologi sosial yang bertujuan menunjukkan bagaimana tanda-tanda dapat terbentuk serta kaidah-kaidah yang mengaturnya.

II.6.1 Semiotika Charles Sanders Peirce

Peirce merupakan seorang filsuf dari Amerika yang menurutnya semiotik adalah studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengan tanda. Terdapat dasar dari sifat tanda menurut Peirce yaitu representatif dan interpretatif. Representatif tanda adalah sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain. Sedangkan interpretatif merupakan pemaknaan pada tanda tergantung bagaimana manusia memaknai berdasarkan realitas yang ditemuinya.

Peirce memandang bahwa tanda adalah proses pemahaman. Tanda selalu mengacu pada objek referensinya yang disebut dengan *representament* dan juga sesuatu yang diacunya yaitu objek. Menurut Peirce ada relasi triadik dalam semiotik yaitu *representament*, *object* dan *interpretant*. Suatu proses pemaknaan tanda dari pandangan atau persepsi terhadap suatu objek yang akhirnya terjadi proses *interpretant*. terjadi proses *interpretant* (Budiman, 1999:51).



Gambar II.12 Model Segitiga Makna Peirce
Sumber: Semiotika visual (Budiman, 2011)

- *Representament* yaitu bentuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda (*sign*).
- *Object* yaitu sesuatu yang merujuk pada tanda.
- *Interpretant* yaitu makna dari tanda.

Peirce memandang bahwa semiosis ini erat kaitannya dengan kenyataan sehingga perlu adanya metode dalam memaknai tanda secara bertahap. Untuk memaknai

kenyataan tersebut maka subjek memahaminya berdasarkan keberlakuan tanda. Keberlakuan tanda ini bersifat trikotomis menurut Rusmana (2005), yaitu:

- *Firstness*: Tingkat pemahaman subjek yang dapat terjadi berbagai kemungkinan.
- *Secondness*: Tingkat pemahaman sudah berhadapan dengan realitas ketika subyek memahami realitasnya.
- *Thirdness*: Tingkat pemahaman tanda sudah dirumuskan dengan hukum yang berlaku. Tahap terakhir ini dapat disebut sebagai abstraksi.

II.6.1.1 Tipe Penanda

- *Qualisign, sinsign, legisign*

Peirce dalam mengkaji objek yang dipahaminya berdasarkan hubungan *representament* dengan jenis *representament*-nya ada tiga yaitu *qualisign*, *sinsign*, *legisign*. *Qualisign* (dari *quality signs*) merupakan kualitas dari *representament*. Untuk mempermudah pemahaman pembaca, peneliti selanjutnya akan menggunakan kata kualitas untuk istilah *qualisign*. Contoh dari kualitas tanda yaitu jika terdapat kertas minyak berwarna kuning. Kertas kuning merupakan *representament*. Kertas kuning di sini masih banyak kemungkinan makna, bisa jadi diartikan sebagai ada orang yang meninggal atau hal lain sehingga warna kuning dalam konteks ini diklasifikasikan sebagai Kualitas tanda (Rusmana, 2005).

Sementara *sinsign* (dari *singular sign*) adalah *representament* yang erat kaitannya dengan fakta sesungguhnya. Contohnya jika kertas kuning tadi ditancapkan dengan kayu di pinggir jalan maka sudah ada arti yang khusus yaitu ada orang yang meninggal. Berdasarkan fakta memang hal tersebut dimaknai seperti itu (Rusmana, 2005).

Legisign atau *legitimate* merupakan *representament* yang erat kaitannya dengan kaidah atau aturan. Contohnya seperti kertas yang ditancapkan tadi sudah ada kesepakatan dari masyarakat mengenai tanda tersebut maka tergolong pada *legisign* (Rusmana, 2005).

- Ikon, indeks, simbol

Berdasarkan hubungan *representament* dengan objeknya ada tiga jenis yaitu ikon, indeks, dan simbol. Ikon merupakan adanya kesamaan bentuk dari hubungan *representament* dan objek biasanya terlihat pada gambar atau lukisan. Misalnya, terdapat patung Soekarno, patung tersebut merupakan ikon dari Soekarno sebenarnya. Contoh lain adalah tiruan suara burung merujuk pada burungnya. Lalu peta geografis merupakan ikon dari geografi wilayah yang sebenarnya. Begitu pula dengan bayangan seseorang dicerminkan termasuk tanda ikonik yang mutlak (Rusmana, 2005).

Indeks merupakan hubungan *representement* dan objek yang terjadi karena adanya sebab akibat antara *representament* dengan objek. Contohnya seperti asap yang diidentifikasi sebagai *representament* merupakan indeks dari kebakaran yang diidentifikasi sebagai objeknya. Bau daging dibakar adalah indeks dari warung sate (Rusmana, 2005).

Sementara simbol merupakan hubungan *representement* dan objek yang terbentuk karena adanya kesepakatan. Contohnya lampu rambu lalu-lintas dengan tiga warna. Warna merah merupakan suatu larangan, kuning pengertian hati-hati, dan hijau untuk berjalan. Simbol bersifat arbiter atau ditentukan oleh suatu kesepakatan antara dua atau beberapa pihak, (Rusmana, 2005).

- *Rheme, dicent, argument*

Hubungan *interpretant* dengan jenis *representament* ada tiga yaitu *rheme* adalah *representament* yang masih memiliki berbagai kemungkinan untuk diinterpretasi. *Dicent* atau *dicisign* merupakan *representament* yang sudah dapat dijadikan fakta sesungguhnya dan memiliki makna tertentu. Ketiga adalah *argument* yaitu *representament* yang sudah dihubungkan. (Rusmana, 2005).

Tabel II.1 Tipe Penanda
 Sumber: Tokoh dan Pemikiran Semiotik (Rusmana, 2005)

Trikotomi kategori	<i>Representament</i>	<i>Object</i>	<i>Interpretant</i>
<i>Firstness</i> (Kualitas)	<i>Qualisign/Kualitas</i>	Ikon	<i>Rhema</i>
<i>Secondness</i> (Fakta Real)	<i>Sinsign/Singular</i>	Indeks	<i>Dicent</i>
<i>Thirdness</i> (Kaidah aturan)	<i>Legisign/Legitimate</i>	Simbol	<i>Argument</i>